

Penerapan Strategi Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Rinda Sari *¹

Arlina ²

Devi Puja Kesuma ³

Muhammad Ilham ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: rinda0301221021@uinsu.ac.id¹, arlina@uinsu.ac.id², devi0301222091@uinsu.ac.id³, muhammad0301222114@uinsu.ac.id⁴.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. Dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui proyek pembuatan tasbeih berdampak positif terhadap motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Proses pembelajaran terdiri dari enam tahapan: pemberian pertanyaan, perencanaan proyek, penentuan jadwal, pengawasan pelaksanaan, asesmen, dan evaluasi proyek. Hasilnya, siswa merasa lebih senang, aktif, kreatif, dan percaya diri dalam pembelajaran, karena strategi ini menekankan pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan PjBL sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: *Project Based Learning, Akidah akhlak dan Sekolah Menengah Pertama*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of project-based learning strategies (Project-Based Learning or PjBL) in the subject of Akidah Akhlak at SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. Using a qualitative phenomenological method, data were collected through observation, interviews, and documentation. This study shows that the implementation of PjBL through a prayer bead making project has a positive impact on students' motivation, creativity, and self-confidence. The learning process consists of six stages: asking questions, project planning, scheduling, monitoring implementation, assessment, and project evaluation. As a result, students feel happier, more active, more creative, and more confident in learning, because this strategy emphasizes collaborative, contextual, and relevant learning to everyday life. This study recommends PjBL as an innovative approach to improving the quality of Akidah Akhlak learning.

Keywords: *Project Based Learning, Akidah Akhlak and Junior High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam membentuk sikap spiritual, dan etika, secara substantif dalam pendidikan Islam terfokus pada pembentukan anak didik yang bermoral dan berakhlak al-Karimah sehingga menjadi manusia yang ideal dalam segala lingkup kehidupan (Mahmudi & Wahidah, 2023), serta membantu siswa memahami ajaran agama secara mendalam, membentuk akhlak mulia dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, Untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik perlu strategi dan metode yang tepat agar peserta didik tidak merasa jenuh serta pembelajaran dapat tercapai, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran project based learning.

Project Based Learning atau disebut juga pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran ini memeberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengatur pemebelajaran dengan kerja proyek. Proyek atau kegiatan digunakan untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan, dimana peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan keterampilan menganalisis, mengkaji, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang nyata. (Fathurohman, 2015) Dalam konteks ini SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam menerapkan strategi pembelajaran Project Based Learning

dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam.

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Adapun karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik menyelidiki ide-ide penting dan bertanya, peserta didik menemukan pemahaman dalam proses menyelidiki, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, menghasikan produk dan berpikir kreatif, kritis dan terampil menyelidiki, menyimpulkan materi, serta menghubungkan dengan masalah dunia nyata, otentik dan isu-isu. (Sinta dkk., 2022) Menurut Duch, Problem Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. (Hotimah, 2020). Menurut Suparno pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam bekerja sama dengan kelompok tujuannya untuk melakukan proyek secara bersamaan, kemudian hasilnya akan disajikan di depan teman sekelas.

Menurut Buck Institute for Education mendefinisikan PjBL sebagai metode pengajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan yang diperluas yang terstruktur di sekitar pertanyaan (kehidupan nyata) yang kompleks dan otentik serta produk dan tugas yang dirancang dengan cermat. (Kahar & Ili, 2022). Menurut Made Wena strategi pembelajaran Project Based Learning adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri. (Arlina dkk., 2023). Dengan demikian strategi Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan media proyek untuk mengaktifkan aktivitas belajar siswa baik dari segi fisik maupun psikologis baik secara mandiri maupun berkelompok. Media proyek yang dimaksud diharapkan mampu menstimulasi daya berpikir peserta didik dalam menemukan hingga memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Menurut Hartono dan Aisyah Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek (Hartono, D. P., & Aisyah, 2018) adalah a) menentukan rencana, menentukan rencana atau proyek ini dapat berupa tugas secara langsung atau masalah yang harus dipecahkan, b) merancang susunan penyelesaian, susunan langkah kegiatan yang diselesaikan dalam mengerjakan tugas, c) menyusun agenda pelaksanaan proyek, susunan meliputi menyusun jadwal sesuai tahapan untuk menyelesaikan tugas atau proyek tersebut sesuai dengan rencana sebelumnya, d) menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan arahan dari pembimbing. (Karomatunnisa dkk., 2022)

Menurut Wajdi pelaksanaan strategi pembelajaran PjBL (Project Based Learning) memiliki beberapa tahapan yaitu: (1) Memberikan pertanyaan di awal, (2) Merencanakan proyek, (3) Menentukan jadwal kegiatan, (4) Mengawasi proses pelaksanaan proyek, (5) Asesmen, (6) Evaluasi proyek. (Dewi, 2022)

Project Based Learning (PjBL) memiliki kelebihan yaitu: (1). Meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif, (3) Meningkatkan kreativitas siswa, (4) Meningkatkan kemampuan akademik siswa. (5) Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk bekerja bersama orang lain, (6) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan manajemen dan kemampuan mengkoordinasi sumber belajar, (7) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. (Dewi, 2022) Selain kelebihan *Project Based Learning* juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat

dilakukan dengan tenang; (2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. (Anggraini & Wulandari, 2020)

Project Based Learning di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam menjadi salah satu Model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang mana materi ini dibagi menjadi dua pertemuan. Untuk model project based learning sendiri dilaksanakan pada pertemuan kedua, dimana para peserta didik ditugaskan untuk membuat suatu produk yaitu tasbeih (alat untuk dzikir) disesuaikan dengan pokok bahasan pada materi Pelajaran Akidah Akhlak. Manfaat dari diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek diarahkan agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, berpusat pada siswa, mengembangkan daya berpikir kritis, dan melatih siswa manajemen penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri. (Alwafi, 2023)

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka Penulis berupaya menjawab pertanyaan penting yang sesuai dengan topik yang dibahas yaitu bagaimana Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru-guru dalam melaksanakan strategi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Menurut Walidin dkk Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Fadli, 2021)

Dengan jenis penelitian fenomenologi memahami secara mendalam Penerapan strategi pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kelas 9 SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, Sumber data pada penelitian ini merupakan hasil dari penerapan strategi Project Based Learning, Adapun teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, Teknik pengabsahan data adalah berlama lama melakukan penelitian, berpanjang panjang, khususnya negatif dan triangulasi. (Milles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Project based learning ini diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas Xa SMP Muhammadiyah 16 Lubuk pakam, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Memberikan pertanyaan di awal

Peneliti memulai pembelajaran dengan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami relevansi dzikir dengan akhlak mulia, seperti sabar, syukur, dan tawakal. Dan memberikan penjelasan tentang Zikir serta memrintahkan siswa untuk membawa alat dan bahan pembuatan tasbeih, yang pembuatannya akan dilaksanakan di pertemuan kedua. Menurut Wajdi tahapan pertama dalam strategi Project Based learning yaitu : diawali dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan dapat menggiring peserta didik ke dalam materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proyek. Guru dapat memberikan pertanyaan yang kontekstual dengan diikuti investigasi yang mendalam. Kemudian peserta didik diberikan tugas dalam aktivitas yang terkontrol. (Dewi, 2022)



Gambar 1. Aktivitas Penjelasan tentang Zikir

Merencanakan proyek

Peneliti menjelaskan pentingnya berdzikir dalam memperkuat keimanan dan menjaga akhlak. Hubungkan dengan dalil-dalil, seperti QS. Ar-Ra'd: 28 ("Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram"). Kemudian Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam membuat tasbih. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakannya pada pertemuan kedua, dikarenakan menyesuaikan jadwal pembelajaran siswa tersebut. Menurut Dwiastuti tahapan kedua strategi ini yaitu : siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat berupa aturan main, pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.(As'ari dkk., 2023)



Gambar 2. Penjelasan langkah-langkah pembuatan Tasbih

Menentukan jadwal kegiatan dan membagi kelompok

Peneliti menuntukan jadwal kapan dilaksanakan pembuatan tasbih tersebut, kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang dimana setelah selesai pembuatan tasbihnya, setiap kelompok nantinya akan mempersentasikan hasilnya didepan kelas. Menurut Anggraini dan Wulandari pada tahap ketiga dalam strategi ini yaitu : Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.(Anggraini & Wulandari, 2020)



Gambar 3. Aktivitas pembagian kelompok

Mengawasi proses pelaksanaan proyek

Peneliti membagikan bahan-bahan untuk membuat tasbih pada setiap kelompok. Sekaligus Peneliti mengawasi setiap kelompok dalam membuat tasbih dan diskusi tentang tasbih. Menurut

Anggraini dan Wulandari pada tahap keempat dalam strategi ini yaitu Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan. (Anggraini & Wulandari, 2020)



Gambar 4. Aktivitas pengawasan terhadap siswa

Asesmen

Kelompok yang selesai lebih awal, maka akan mempresentasikan pembuatan tasbih dan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian kelompok mereka pun akan mendapatkan reward dari peneliti. Menurut Wajdi tahapan kelima ini dalam strategi Project Based learning yaitu : guru akan melakukan asesmen untuk menilai ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini guru harus melakukan asesmen secara autentik. (Dewi, 2022)



Gambar 5. Aktivitas pemberian reward

Evaluasi Proyek

Peneliti mengevaluasi proyek, dengan cara mengevaluasi hasil proyek mereka. Evaluasi hasil proyek pembuatan tasbih difokuskan pada kelayakan produk untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam ibadah. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, seperti fungsionalitas, kualitas bahan, estetika, dan ketepatan ukuran. Fungsionalitas tasbih dinilai dari kemampuannya untuk digunakan dengan lancar tanpa kendala, seperti manik-manik yang mudah digeser dan simpul yang kuat. Selain itu, estetika tasbih menjadi bagian penting, di mana kreativitas siswa dalam memilih warna, pola, dan desain dinilai untuk memastikan tasbih terlihat menarik dan memotivasi pengguna untuk memakainya dalam ibadah. Ukuran tasbih juga diperhatikan agar nyaman digenggam dan digunakan. Untuk memastikan kelayakan, tasbih diuji coba oleh siswa atau guru dalam simulasi ibadah. Jika tasbih layak digunakan, hal ini menunjukkan bahwa proyek berhasil mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, dan relevansi nilai religius dengan aplikasi nyata. Umpan balik juga diberikan kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hasil proyek mereka di masa depan, sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan kebanggaan atas karya yang telah mereka buat. Hal ini selaras dengan pendapat wajdi bahwa tahap terakhir dalam strategi ialah Kegiatan evaluasi proyek ini merupakan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan guru melakukan refleksi selam pelaksanaan proyek. (Dewi, 2022)



Gambar 6. Hasil proyek siswa

Berdasarkan analisis data implementasi strategi project Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan dampak positif terhadap sikap siswa di kelas, seperti: membuat siswa merasa senang, siswa merasa lebih kreatif dan aktif, siswa lebih nerasa percara diri.

Merasa Senang

Siswa merasa senang dalam membuat tasbeih ini, karena pembelajarannya dilakukan secara kelompok sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini terjadi karena siswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas tanpa kesulitan, berkat adanya kerja sama dan saling membantu di antara anggota kelompok. Dalam kerja kelompok, siswa dapat membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, sehingga mengurangi beban individu dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, aktivitas ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian konflik, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Kesuksesan dalam menyelesaikan tugas secara kelompok memberikan rasa puas kepada siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka. Dan hasil analisis tersebut selaras dengan pendapat Mouround, dkk, bahwa project based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi ini melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan, menantang, dan bermakna dengan menekankan kolaborasi,serta apresiasi atas hasil kerja. (Yulianto dkk., 2017).Bander juga mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, dapat menentukan bagaimana masalah tersebut bisa muncul, dan menyelesaikan permasalahan bersamasama.Tidak terlepas dari itu peserta didik juga dapat mendapat pengetahuan, pemahaman berdasarkan pengalaman yang baru terhadap pelajaran yang peserta didik dapatkan.(Syarifah dkk., 2021)

Kreatif dan Aktif

Siswa merasa lebih kreatif dan aktif dari sebelumnya, karena pembelajaran seperti ini memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mendorong siswa untuk berkreasi dalam memilih bahan, warna, dan desain tasbeih yang sesuai dengan preferensi mereka. Kebebasan ini memacu daya imajinasi dan kreativitas siswa, karena mereka diajak untuk menciptakan sesuatu yang unik dan personal. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan, diskusi kelompok, hingga pembuatan dan penyelesaian produk. Kombinasi antara pengembangan kreativitas, keterampilan praktis, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari inilah yang membuat siswa lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Analisis tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto bahwa Pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Kreativitas ini muncul ketika peserta didik akan menyelesaikan atau menemukan sendiri proyek yang diselesaikan secara berkelompok.(Karomatunnisa dkk., 2022)

Merasa Percaya Diri

Siswa merasa percaya diri, Pembelajaran yang melibatkan pembuatan tasbeih juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka berhasil menciptakan sesuatu yang memiliki nilai praktis dan bermakna. Proses ini memberikan siswa kesempatan untuk melihat hasil nyata dari kerja keras mereka, sehingga mereka merasa bangga dengan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan menyelesaikan tasbeih, yang kemudian dapat digunakan dalam aktivitas

ibadah sehari-hari, semakin memperkuat rasa percaya diri mereka. Siswa merasa bahwa mereka mampu menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bernilai estetis tetapi juga bermanfaat secara spiritual. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan kepercayaan diri mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Turgut bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan di dalam proses pembelajaran pada periode tertentu serta menggunakan rencana belajar yang dipatuhi secara ketat, siswa dirahkan untuk mencapai sasaran tertentu dan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari topik tertentu secara mendalam. Siswa dapat belajar secara mandiri tentang apa yang dipelajarinya mempertahankan minat dan motivasinya untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya. (Yulianto dkk., 2017)

KESIMPULAN

Penerapan strategi Project Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan pembuatan tasbeih mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Siswa juga merasa senang dengan pembelajaran berbasis proyek karena metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Selain itu, Project Based Learning berhasil memadukan keterampilan praktis dengan nilai-nilai religius yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, sekaligus memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Ibu Dra. Arlina, M.Pd atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam atas kesediaannya menjadi lokasi penelitian. Dan terima kasih juga kepada para guru, siswa, dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses pengumpulan data. Semoga artikel ini dapat bermanfaat di dunia Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi, U. H. (2023). *Implementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/21853>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2023). PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178-189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathurohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Karomatunnisa, A.-Z. A., Sholih, J. A. U., Hanifah, N., & Prihantini, P. (2022). META ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN ABAD 21. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 522. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54755>
- Mahmudi, M., & Wahidah, N. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Vokasi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10002>
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Fajrul Wahdi Ginting, & Syahfrizal. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.22373/p-jpft.v8i1.14546>
- Syarifah, L., Holisin, I., & Shoffan, S. (2021). *Meta Analisis: Model Pembelajaran Project Based Learning*. 14(2). <https://dx.doi.org/10.30870/jppm.v14i2.11905>
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Atina, I. K. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. 2(3). <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i3.8729>